

PENINGKATAN LITERASI SISWA SMPN 6 TEJAKULA MELALUI TUTORIAL TEMAN SEBAYA

Ida Ayu Made Darmayanti¹, I Gede Nurjaya², Ida Bagus Ludy Paryatna³, I Komang Sugi Partawan⁴

PBSI¹²⁴, Pendidikan Bahasa Bali³, Jurusan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Undiksha
Email: made.darmayanti@undiksha.ac.id.

ABSTRACT

This community service activity is aimed at the OSIS administrators at SMPN 6 Tejakula. This devotion is based on an unawareness that low interest in reading is a problem. The lack of activists in the field of literacy revives a culture of literacy in a society whose chronic interest in reading requires cooperation and organized programs. The existence of a situation like this is an impetus for the implementation of PkM to help overcome problems in the field of literacy. The literacy movement that occurs in schools, in this case at SMPN 6 Tejakula, involves using OSIS administrators as peer tutors. For this reason, it begins with literacy training for OSIS administrators. Based on the training carried out, a conclusion can be drawn, namely that this training has gone well and smoothly and achieved the previously planned target, namely making the OSIS administrators at SMPN 6 Tejakula tutors for peers in the field of literacy.

Keywords: literacy, peers, tutorial

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan kepada pengurus OSIS yang ada di SMPN 6 Tejakula. Pengabdian ini didasari oleh ketidaksadaran bahwa rendahnya minat baca adalah sebuah masalah. Kurangnya penggiat di bidang literasi menghidupkan budaya literasi pada masyarakat yang kronis terhadap minat baca membutuhkan kerjasama dan program yang tertata. Adanya situasi yang seperti tersebut menjadi suatu dorongan pelaksanaan PkM ini untuk membantu mengatasi persoalan-persoalan pada bidang literasi. Gerakan literasi yang terjadi di sekolah-sekolah, dalam hal ini di SMPN 6 Tejakula dengan menjadikan pengurus OSIS sebagai tutor teman sebaya. Untuk itu, diawali dengan pelatihan literasi bagi pengurus OSIS. Berdasarkan pada pelatihan yang dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan, yaitu pelatihan ini sudah berjalan dengan baik dan lancar serta mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya, yakni menjadikan pengurus OSIS di SMPN 6 Tejakula sebagai tutor teman sebaya dalam bidang literasi.

Kata kunci: literasi, teman sebaya, tutorial

PENDAHULUAN

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan mengatur kegiatan bersifat partisipatif yang melibatkan pemangku kepentingan dan akademisi, media massa, orang tua dan wali murid, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, dan warga sekolah lainnya. Dengan dukungan dari berbagai komponen, gerakan literasi sekolah ini bermakna gerakan sosial. Salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan mengajarkan peserta didik untuk membaca. Pembiasaan ini dicapai melalui kegiatan membaca selama kurang lebih 15 menit (Beck dan Manuel, 2008).

Berdasarkan hasil studi *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang

dilakukan pada tahun 2012 oleh Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD), Indonesia menempati peringkat 64 dari 65 negara peserta PISA dalam kompetensi Sains, Matematika, dan Membaca (OECD, 2012). Pada tahun 2015, Indonesia juga menempati peringkat 64 dari 72 negara peserta PISA (OECD, 2015). Sebuah studi internasional menunjukkan bahwa siswa Indonesia memiliki kemampuan bacaan yang rendah. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah meluncurkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk membantu siswa yang kurang memahami bacaan.

GLS adalah upaya luas yang melibatkan masyarakat, orang tua/wali murid, guru, dan semua siswa di sekolah (Muhammad, 2016). Sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015, GLS mendukung gerakan penumbuhan budi pekerti. Gerakan ini mencakup kegiatan membaca buku nonpelajaran selama lima belas menit sebelum waktu belajar dimulai. Dengan asumsi ini, pengurus OSIS dan siswa harus terlibat dalam kampanye literasi (Bagyoastuti, W. S., & Wijayanti, 2016). Ini belum pernah dicoba dan dilakukan sebelumnya. Meskipun demikian, siswa yang tergabung dalam kepengurusan OSIS akan memiliki kapasitas intelektual dan moral yang lebih tinggi daripada siswa biasa. Gerakan literasi mengelola potensi ini secara khusus. Pengurus OSIS sudah terlibat dalam banyak kegiatan sekolah tetapi belum dalam gerakan literasi.

Ini menjadi masalah utama yang harus diselesaikan oleh PkM ini. SMPN 6 Tejakula juga demikian halnya. PkM ini bertujuan mewujudkan kerja sama antara guru dan siswa dalam gerakan literasi sekolah karena belum ada kerja sama antara instruktur atau tutor teman sebaya literasi. Bahkan, gerakan literasi sekolah tidak memiliki instruktur atau tutor teman sebaya dan juga tidak terlaksana gerakan literasi sekolah seperti membaca buku nonpelajaran selama 15 menit. Jadi, PkM ini mengembangkannya di SMPN 6 Tejakula. Dengan kegiatan ini, banyak guru atau tutor teman sebaya literasi di sekolah ini akan memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam program literasi. Menurut Creswell (2015), pengurus OSIS harus dilatih dalam literasi oleh instruktur atau tutor teman sebaya.

METODE

Dalam PkM ini, pemecahan masalah didasarkan pada fungsi dan tugas pengurus OSIS. Dasar pemikiran yang melandasi kerangka pemecahan masalah adalah bahwa sekelompok siswa dapat diberdayakan untuk memajukan gerakan literasi di sekolah sejalan dengan eksistensi OSIS. Dengan demikian, masalah yang berkaitan dengan gerakan literasi di SMPN 6 Tejakula diselesaikan dengan mempertimbangkan bahwa pengurus OSIS

dilibatkan oleh sekolah dalam menyelenggarakan gerakan literasi. Pengurus OSIS dilatih untuk menjadi instruktur literasi dalam hal ini, dengan pelatihan sebagai instruktur dimulai.

OSIS juga bertujuan memaksimalkan potensi siswanya sehingga bisa meraih prestasi yang membanggakan diri bagi siswa dan sekolah tentunya. Selain itu, dengan OSIS sebagai instruktur literasi juga bertujuan melatih keterampilan berorganisasi dan bersosialisasi para siswanya. OSIS bertugas mengendalikan aktivitas siswanya untuk bisa lebih terarah dan lebih positif dalam hal ini sebagai instruktur literasi. Persoalan gerakan literasi masih ditemui di sekolah. Sementara itu, belum ada inisiatif atau program melakukan pelatihan instruktur literasi bagi pengurus OSIS. Organisasi ini terdiri atas siswa-siswa terbaik atau terpilih sehingga memiliki berbagai potensi termasuk pula dalam bidang literasi, yang mendukung perannya sebagai instruktur literasi sekolah. Dengan demikian, terjadi sinergi di antara guru, pustakawan sekolah, dan pengurus OSIS dalam terus-menerus memajukan gerakan literasi di SMPN 6 Tejakula. Sinergi yang melibatkan siswa akan menjadikan gerakan literasi di sekolah ini dapat menjangkau seluruh siswa di SMPN 6 Tejakula tersebut.

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan berbagai metode untuk memecahkan masalah. Data kegiatan literasi di sekolah target dikumpulkan melalui teknik dokumentasi. Pada pelatihan ini, akan diusahakan untuk memberikan materi yang berkaitan dengan tutor teman sebaya, pemahaman literasi, pentingnya literasi, dan contoh teks untuk digunakan sebagai bahan literasi. Forum diskusi, seminar, dan aktivitas berliterasi juga digunakan untuk mendalami dan mengapresiasi kegiatan ini.

Kegiatan ini dilakukan secara luring di SMPN 6 Tejakula, Desa Les, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng. Dalam kegiatan ini, berbagai teknik digunakan untuk memecahkan masalah. Kegiatan ini menggunakan ceramah, studi kasus, dan penugasan. Rancangan evaluasi yang digunakan dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif

(mendeskripsikan seluruh kegiatan), melalui wawancara dan observasi untuk mengetahui pencapaian-pencapaian program PkM ini. Berikut ini gambar pelaksanaan kegiatan PkM.



Gambar 3.1 Pelaksanaan Pkm

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di SMPN 6 Tejakula, kegiatan pelatihan ini dimulai dengan komunikasi via telepon dengan Kepala SMPN 6 Tejakula, I Nyoman Kartika Awan, S.Pd. pada 12 Juli 2024 guna memfasilitasi kegiatan PkM ini. Ketua pelaksana menyampaikan rencana kegiatan yang rinci dan langsung disetujui karena sebelumnya telah berkomunikasi dengan kepala sekolah. Bapak kepala sekolah berkomitmen untuk menyediakan waktu selama melaksanakan kegiatan tersebut. Ketua pelaksana dan kepala sekolah berbicara tentang mekanisme, jumlah peserta atau pengurus OSIS yang akan diturunkan untuk mengikuti kegiatan,

dan fasilitas yang cukup untuk melakukannya di sekolah.

Selanjutnya, pada 18 Juli 2024 dilakukan koordinasi lagi dengan Kepala SMPN 6 Tejakula, I Nyoman Kartika Awan, S.Pd, melalui via *WhatsApp* untuk memastikan jadwal kegiatan PkM ini. Kepala sekolah menerima dengan baik dan dengan siap akan mengutus siswa (pengurus OSIS) sebanyak 25 orang untuk ikut pelatihan ini. Beliau menyiapkan ruangan untuk mempermudah pelaksanaan PkM ini. Kami pun senang bahwa kegiatan disambut dengan baik dan fasilitas serta media penyampaian sudah teratasi dengan baik. Kami menginformasikan bahwa kegiatan ini diadakan pada esok hari, yakni 19 Juli 2024 yang dilaksanakan bersamaan dengan *Gebyar*

Desa Binaan Fakultas Bahasa dan Seni, yakni desa Les.

Tim pelaksana kegiatan pengabdian ini menyiapkan perlengkapan yang diperlukan saat pelaksanaan pelatihan. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa dalam menyiapkan desain *background* atau spanduk, *powerpoint*, LCD, speaker, mikrofon, dan laptop. Nantinya, mahasiswa yang dilibatkan akan bertugas sebagai operator.

Pelaksanaan pelatihan ini dilaksanakan pada Jumat, 19 Juli 2024. Acara berlangsung dari pukul 10.30 sampai dengan pukul 16.00 Wita setelah pembukaan acara *Gebyar Desa Binaan Fakultas Bahasa dan Seni*, yakni desa Les. Peserta pelatihan berjumlah 25 orang yang merupakan pengurus OSIS di SMPN 6 Tejakula. Narasumber dalam pelatihan ini adalah Ida Ayu Made Darmayanti, S.Pd., M. Pd. selaku ketua tim pelaksana PkM ini. Narasumber adalah salah satu dosen pengajar di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan BSID. Selain itu, beliau juga memiliki pengalaman yang mumpuni untuk dijadikan narasumber. Narasumber merupakan salah satu instruktur literasi yang memiliki jiwa mengembangkan literasi secara intensif. Panitia pelaksana terdiri atas panitia pelaksana dari Universitas Pendidikan Ganesha sebanyak 3 orang dosen dan 5 orang mahasiswa.

Pelatihan ini dilaksanakan selama sehari dimulai pukul 10.30 s.d 16.00 Wita. Acara dimulai pukul 10.30-11.00 Wita, peserta dan panitia pelaksana melakukan registrasi terlebih dahulu. Kemudian, dilanjutkan acara pembukaan pada pukul 11.00 Wita. Acara dilanjutkan dengan penyampaian laporan ketua panitia pelaksana, yakni yang disampaikan oleh Ida Ayu Made Darmayanti, S.Pd., M.Pd. dan penyampaian atau penjelasan tata cara pelaksanaan pelatihan. Lalu, dilanjutkan dengan sambutan Kepala SMPN 6 Tejakula, I Nyoman Kartika Awan, S.Pd. Inti sambutan kepala sekolah adalah PkM ini sangat bermanfaat bagi pengurus OSIS dalam hal mengembangkan GLS. Lewat PkM ini, OSIS dapat mengambil peran baru bersama para guru

menjadi pihak yang berada di garda depan GLS. OSIS juga dapat merencanakan program kerja dalam bidang literasi. Dengan adanya PkM ini, wawasan OSIS dalam gerakan literasi semakin bertambah. Setelah itu, proses interaksi penyaji-peserta baru dimulai pukul 11.30 Wita. Kegiatan terlaksana dalam bentuk berikut ini.

a. Agenda pertama, yakni narasumber menyajikan materi sajian. Materi yang disajikan adalah informasi umum OSIS, perkembangan karya manusia dari zaman batu sampai dengan zaman digital, GLS, dan literasi digital. Materi OSIS sebagai sebuah organisasi siswa intra sekolah disampaikan secara sekilas karena para pengurus OSIS telah memperoleh berbagai keterangan dari sekolah, kepala sekolah, dan guru pembina. Pada bagian materi OSIS, ditekankan pada peranan OSIS sebagai garda depan dalam literasi di sekolah sesuai dengan GLS yang sedang digalakkan. Melalui materi ini, siswa pengurus OSIS di kedua sekolah diberi wawasan peranan OSIS sebagai instruktur literasi. Mereka akan menjadi pelatih teman-teman siswa atau tutor sebaya dalam gerakan literasi. Pengurus OSIS juga bisa merencanakan program kerja dalam bidang literasi. Program kerja OSIS dalam bidang literasi dapat berupa kegiatan festival literasi sekolah, mengikuti festival literasi di tingkat kabupaten, provinsi, dan Nasional. OSIS juga dapat menyelenggarakan kegiatan kepastakaan dalam rangka cinta buku, seperti melakukan bedah buku, pelatihan menulis kreatif, dan mengundang penulis ke sekolah. OSIS pun dapat melakukan berbagai program GLS yang sudah ada di sekolah, seperti membantu pengelolaan perpustakaan sekolah dan menyelenggarakan pojok baca. OSIS juga dapat memprogramkan kunjungan literasi ke komunitas literasi di sekitar sekolah. Program lain yang juga sangat menarik bagi OSIS adalah kompetisi menulis tingkat sekolah dan hasilnya dapat dijadikan buku. OSIS memicu para siswa

berkarya dalam bidang literasi. Dalam sesi presentasi, narasumber didampingi oleh seorang moderator yang bernama I Komang Sugi Partawan, S.Pd., M.Pd.

- b. Sesi berikutnya, peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk bertanya menyampaikan hal-hal yang belum dipahami dan bertukar pengalaman terkait kendala-kendala yang pernah dialami selama melaksanakan kegiatan berliterasi.
- c. Selesai sesi tanya jawab, peserta, penyaji, dan panitia pelaksana istirahat untuk makan siang selama 45 menit.
- d. Tahap selanjutnya, dimulai pada pukul 13.30 Wita. Peserta pelatihan ditugasi untuk mengaplikasikan materi yang telah dipaparkan oleh narasumber. Kegiatan ini berupa kegiatan berliterasi. Narasumber menugasi siswa untuk membaca lalu dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan dan menuliskan jawaban itu di kertas yang sudah diberikan. Kegiatan ini dilakukan secara bergilir sehingga semua peserta mendapat kesempatan berliterasi. Pelatihan ini berakhir pada pukul 16.00 Wita.

Hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut dapat meningkatkan kemampuan peserta dalam melakukan pelatihan tersebut. Sebagian besar peserta menunjukkan keantusiasmean, ketertarikan, dan ketekunan untuk mengikuti kegiatan sampai akhir. Ini ditunjukkan oleh fakta bahwa peserta tetap hadir hingga jam terakhir dan tidak pernah meninggalkan pelatihan sebelum waktunya. Meskipun narasumber memberikan penjelasan kepada peserta pelatihan dengan contoh praktis dari materi yang dijelaskan, semangat peserta tidak berkurang. Penggunaan bahasa yang sederhana dan diselingi dengan joke-joke ringan selama fase penyajian materi juga membantu peserta pelatihan memahami penjelasan narasumber. Ketika narasumber menjelaskan topik literasi dengan menggunakan contoh nyata, mereka membuat materi menjadi nyaman dan mudah dipahami oleh peserta. Selain itu, ada anekdot dan lelucon di sela-sela penyampaian materi, serta

pengalaman mereka sendiri yang terkait dengan kegiatan literasi, terutama membaca dan menulis.

Tenaga penggerak literasi, juga dikenal sebagai sukarelawan, adalah bagian dari materi instruktur literasi. Pemerintah juga secara aktif melatih instruktur literasi sejak GLS didirikan. Instruktur literasi di GLS adalah guru yang menerima pelatihan khusus dalam waktu tertentu. Pelatihan guru literasi memiliki program. Sebagai hasil dari pelatihan ini, calon instruktur literasi memperoleh pemahaman tentang teori literasi serta jenis gerakannya. Konsep kebijakan dan literasi yang berkembang di Indonesia juga masuk. Praktik literasi adalah materi yang sangat penting. Dalam pelatihan instruktur literasi, semua materi ini diberikan. Selain itu, penyampaian materi-materi berkaitan dengan literasi juga dilakukan pada sesi ini.

Analisis hasil yang diberikan langsung kepada peserta pelatihan juga membantu peserta pelatihan. Namun, hal ini masih memerlukan waktu yang banyak dan dilakukan secara teratur. Literasi merupakan kebiasaan baru bagi siswa dan staf sekolah. Namun, hampir setiap aktivitas (belajar dan mengajar) di sekolah berhubungan dengan buku atau tulisan. Literasi semu adalah budaya literasi yang hanya dilakukan karena paksaan daripada secara mandiri. Literasi terjadi dalam kaitannya dengan pembelajaran. Literasi berkembang dari kebutuhan untuk belajar membaca untuk memenuhi hasrat pengetahuan manusia. Literasi di sekolah tidak ada selama seorang siswa, kepala sekolah, guru-guru, dan tata usaha belum menciptakannya sendiri. Kondisi inilah yang menjadi masalah besar bagi GLS. Dengan adanya PkM ini, diharapkan memberi kontribusi, meskipun sebenarnya sangat kecil.

Semua siswa sekolah bertanggung jawab untuk menjadi *literate* dan kegiatan PkM ini membuka mata OSIS. Orang-orang yang terlibat dalam literasi, seperti instruktur, melakukan dua hal sekaligus. Literasi adalah untuk diri sendiri dan orang lain. Pelatihan instruktur literasi yang diberikan kepada

pengurus OSIS (tutor sebaya) meningkatkan kesadaran bahwa organisasi siswa ini memiliki potensi besar dalam kerangka Gerakan Literasi Nasional (GLN). Pengurus OSIS menjadi garda depan GLS dan bersama dengan guru, berada di ujung tombak Gerakan Literasi Nasional (GLN). Menjadikan pengurus OSIS yang sesungguhnya komponen yang mewakili siswa dari suatu satuan pendidikan untuk dijadikan instruktur literasi sejatinya adalah upaya untuk mengatasi masalah kemandegan GLS melihat siswa dan pengurus OSIS sebagai target. Akan tetapi, dalam PkM ini, dipilih perspektif pascastrukturalis.

Mengubah posisi siswa ke posisi subjek mengubah perspektif guru dan siswa, yang merupakan formula subjek dan objek. Menjadikan siswa sebagai pelaku atau subjek gerakan literasi adalah tugas seorang instruktur literasi dalam GLS. Memandang siswa hanyalah sasaran atau objek GLS harus diubah secara bertahap. GLS harus dimulai dengan siswa. PkM ini tidak memberikan peran subjek

atau agen literasi kepada semua siswa, tetapi lebih fokus pada lapisan siswa. Dengan berpartisipasi secara aktif dalam gerakan literasi dalam rangka GLS di sekolahnya, siswa dapat mengambil peran aktif dalam pengurus OSIS, menjadi guru literasi atau tutor teman sebaya. PkM ini telah menanam benih yang berintikan satu pandangan bahwa siswa dalam GLS tidak selamanya menjadi objek atau sasaran kegiatan tetapi kini diposisikan pada peran agen atau subjek GLS. GLS adalah gerakan yang terjadi pada lapisan siswa. GLS tumbuh di bawah. Hal inilah yang disampaikan di dalam PkM ini.

Ada beberapa hal yang dapat disampaikan kepada pihak-pihak berikut dalam hal ini. Karena manfaat literasi sangat berdampak pada dunia pendidikan, terutama perkembangan IPTEKS, pimpinan sekolah harus berusaha untuk mendapatkan kegiatan yang meningkatkan wawasan dan keterampilan siswa. Salah satunya adalah dengan bekerjasama melaksanakan kegiatan pelatihan literasi.

SIMPULAN

Ada beberapa kesimpulan pelatihan yang telah dilakukan, yaitu tutorial teman sebaya untuk Peningkatan Literasi Siswa SMPN 6 Tejakula telah berjalan dengan sangat baik dan lancar, dan siswa telah mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, pengurus OSIS dinilai mampu menerapkan kegiatan ini dengan baik. Mereka dapat mengubah paradigma GLS dengan mengubah peran siswa dan pengurus OSIS dari objek menjadi subjek gerakan. Akibatnya, mereka menjadi bagian dari gerakan yang sebenarnya untuk diri mereka sendiri. GLS adalah gerakan siswa yang bergerak bersama. Pada awalnya, para pengurus OSIS diminta untuk bertindak sebagai perwakilan lapisan siswa atau tutor teman sebaya.

DAFTAR RUJUKAN

- Antoro, B. 2017. *Gerakan Literasi Sekolah dari Pucuk hingga Akar: Sebuah Refleksi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Bagyoastuti, W. S., & Wijayanti, W. 2016. "Peran Kepala Sekolah dan Pustakawan dalam Pemberdayaan Perpustakaan SD Muhammadiyah Sopen dan SD Negeri Giwangan". *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 4(1), 131–145.
- Barnawi, & Arifin, M. 2012. "Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah". Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Beck, S. E., & Manuel, K. 2008. *Practical Research Methods for Librarians and Information Professionals*. New York: Neal-Schuman Publishers.
- Carter, M. D. 1969. *Building Library Collection*. Metuchen: Scarecrow.
- Creswell, J. W. 2012. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating*

- Quantitative and Qualitative Research*. Boston: Pearson.
- Creswell, J. W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih di Antara Lima Pendekatan (3rd Ed.)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmono. 2007. "Pengembangan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar". *Jurnal Pustakawan Indonesia*, 1(1), 1–10.
- Dewi, F. A. 2014. *Peran Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa yang Tercantum di Dalam Kurikulum 2013: Studi Kasus SDIT Al Khairaat Jakarta Timur*. Depok: Universitas Indonesia.
- Faizah, D. U., Sufyadi, S., Anggraini, L., Waluyo, Dewayani, S., Muldian, W., & Roosaria, D. R. 2016. "Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar". *In Journal of Chemical Information and Modeling*, 53 (9).
- Kartikasari, E. 2022. "Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Gerakan Literasi Sekolah". *Jurnal Basicedu*, 6 (5), 8879-8885.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3959>.
- Mulyo Teguh. 2017. "Aktualisasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar melalui Gerakan Literasi Sekolah untuk Menyiapkan Generasi Unggul dan Berbudi Pekerti". *Prosiding Seminar Nasional*, 18-26.
- Ramandanu, Febriana. 2019. "Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui Pemanfaatan Sudut Baca Kelas sebagai Sarana Alternatif Penumbuhan Minat Baca Siswa". *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24 (1), 10-19.
- Salen, Agus. 2022. *Mengenal Survei PISA (Tantangan Hari ke-34)*.
<https://www.gurusiana.id/read/agussalen/article/mengenal-survei-pisa-tantanganhari-ke-34-4493055>.
- Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud. 2018. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Setiawan, O. 2018. "Pengaruh Aktivitas Siswa dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran PKN di SMA Utama 2 Bandar Lampung". *Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Bandar Lampung*.
- Toni, Indra Anggrio, Mediatati, Nani. 2019. "Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Membentuk Karakter Siswa di SMK Negeri 2 Salatiga". *Satya Widya*, 35 (1), 54-61.
- Wikipedia Indonesia. 2023. *Organisasi Siswa Intra Sekolah*.
https://id.wikipedia.org/wiki/Organisasi_Siswa_Intra_Sekolah#Tujuan.